

## **Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Penerapan Metode Demonstrasi**

**Aksaruddin<sup>1</sup>, Liliana Puspa Sari<sup>2</sup>, Rinaldi Aditya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia

Email : lili.binaguna@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar *Passing* atas permainan Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Alur Tani Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas V dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan yang akan diberikan tindakan berupa penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar *Passing* atas. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik *Passing* atas bola masih rendah. Dari 30 orang siswa terdapat 20 orang (66%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang (34%) belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 30 orang siswa terdapat 26 orang (86,2%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 orang (13,8%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,7, sehingga terdapat kenaikan 25% hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* atas permainan bola voli.

***Kata kunci: Hasil Belajar, Passing Atas, Metode Demonstrasi.***

### **ABSTRACT**

This study aims to find out how to improve learning outcomes *Passing* on the Volleyball game through the Demonstration Method in Class V Students of Alur Tani Elementary School, Aceh Tamiang District, 2019/2020 Academic Year. The object in this study were students of Class V with a total of 30 students consisting of 12 male students and 18 female students who would be given action in the form of using the Demonstration Method to the learning outcomes of *Passing* above. Based on the results of student learning in the first cycle, the first learning outcomes test was carried out, it can be seen that the initial ability of students in performing the ball passing technique was still low. Of the 30 students, there were 20 people (66%) who had achieved mastery learning, while 10 people (34%) had not yet achieved mastery learning. Whereas in cycle II it can be seen that the students' ability to test classical learning outcomes has increased. Of the 30 students there were 26 students (86.2%) who had achieved mastery learning, while 4 people (13.8%) had not yet achieved mastery learning. With the average value of student learning outcomes is 80.7, so there is an increase of 25% learning outcomes from cycle I to cycle II. It can be concluded that learning the Demonstration Method can improve learning outcomes *Passing* for volleyball games.

***Keywords: Learning Outcomes, Passing Over, Demonstration Methods.***

## **PENDAHULUAN**

Inovasi pada bidang kehidupan merupakan suatu keniscayaan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dinamika kehidupan manusia yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, merupakan konsekuensi logis dari perubahan tersebut. Inovasi dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara terus menerus agar berbagai kegiatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran selalu meningkat kualitasnya (Rahma Dewi, A., 2017).

Indonesia salah satu negara yang sedang berkembang, dewasa ini berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya bidang pendidikan jasmani. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, diharapkan dapat memperlancar dan memperdekat dalam pencapaian tujuan pembangunan bangsa Indonesia, yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan demikian jelaslah bahwa bidang pendidikan, khususnya pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan.

Sekolah adalah lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik (Karo-karo, 2018). Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Peran guru adalah merupakan kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Melalui proses pembelajaran di sekolah tersebut pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mencerdaskan anak bangsa (Karo-Karo dkk, 2020), dan salah satu pendidikan tersebut adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Namun kenyataannya dewasa ini masih banyak dijumpai gaya mengajar guru penjas belum memanfaatkan kemampuannya secara maksimal. Adanya pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menjadikan siswa tertekan dan menjadi tidak kreatif sehingga berakibat pada malas dan jenuh setiap kali siswa akan mengikuti pelajaran. Kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa serta dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat manakala proses belajar mengajar berlangsung, yang menyebabkan siswa tidak banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Dan apabila kondisi ini terus terjadi, mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya guru merupakan kunci dalam mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang inovatif dan proaktif yang termanifestasikan bagi siswa, sehingga pembelajaran di pandang siswa tidak menjenuhkan.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa (Syahrudin, S., & Suyuti, A, 2016). Namun demikian, manakalah guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang dibuat oleh siswa, sering kali membuat guru putus semangat dan malas dalam mengajar. Hal ini tentunya harus di hindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi

harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan suasana belajar agar siswa senang mengikuti pelajaran khususnya pendidikan jasmani.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar khususnya di SD sangat lah Sentral. Setiap guru pendidikan jasmani di SD perlu mengetahui, memahami dan menghayati prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih dari itu, keterampilan dan kreativitas proses belajar mengajar itu sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran pendidikan jasmani. Untuk mewujudkan efektivitas pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan dan kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

Pembelajaran Penjas di sekolah dasar sebagian besar dikemas dalam bentuk permainan (*game*) dan tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa dari waktu ke waktu. Program Penjas lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan siswa dalam suasana gembira, dapat bereksplorasi, menemukan sesuatu secara tidak langsung dan lain-lain.

Banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap mata pelajaran penjas, diantaranya kurang menariknya penyajian aktiVtas Penjas oleh guru. Hal ini tentunya membutuhkan kajian ulang tentang didaktik-metodik dalam pengajaran Penjas. Harus disadari bahwa kurangnya variasi dalam setiap aktiVtas akan menyebabkan kebosanan peserta didik yang pada akhirnya mengurangi daya minat. Daya minat siswa cukup besar pada olahraga permainan, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktiVtas penjas ke dalam situasi yang lebih menyenangkan melalui metode pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah guna mendukung proses pendidikan yang bermutu dan meraih sasaran pendidikan secara optimal. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD tersebut berupa tersedianya sarana dan prasarana yang di gunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD perlu yang mudah digunakan dan menarik perhatian untuk selalu ingin mencoba alat tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa materi pembelajaran pendidikan jasmani di Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020 pada pembelajaran bola voli sekolah menyediakan fasilitas seperti sarana dan prasarana lapangan, bola dan net. Namun pembelajaran bola voli di Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020 yang diberikan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu dengan cara membariskan siswa lalu menyuruh siswa untuk melakukan *passing* atas baik sesama teman maupun *passing* ke guru jadi pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola voli khususnya *passing* atas jadi terkesan monoton dan membosankan sehingga banyak anak yang enggan melakukan gerakan sesuai instruksi. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa ketertarikan anak terhadap pembelajaran itu sehingga mereka tidak serius dalam melakukan pembelajarannya dan hanya sebagian saja yang mau

melakukan. Selain itu, kebanyakan siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Guru pendidikan jasmani pada umumnya hanya menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil akhir setelah siswa melakukan gerakan suatu materi pembelajaran, bukan menilai proses selama suatu gerakan dilakukan. Dalam materi pembelajaran *passing* atas misalnya, yang dinilai oleh guru adalah hasilnya, bukan proses siswa saat melakukan *passing* atas.

Dengan demikian seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing* atas bola voli. Pemberian materi pembelajaran dapat juga dilakukan melalui penerapan suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru membuat anak menjadi tertarik dan senang melakukan pembelajaran tersebut.

Metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui praktek dalam menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung. Melalui penerapan metode demonstrasi perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti. Selain itu, perhatian penerapan metode demonstrasi pada pokok bahasan antara lain bertujuan agar siswa mampu melakukan *passing* atas bola voli dan meningkatkan hasil belajar siswa.




Dengan adanya permasalahan dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik bahwa diperlukan pengembangan pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar, menarik dan efektif pada pembelajaran *passing* atas bola voli dan memberikan kemudahan kepada guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran pada Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan pembelajaran *passing* atas bola voli melalui metode demonstrasi pada anak Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VSD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VKelas VSD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 12 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok permainan bola voli. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Saepul Ma'mun, Muhammad Murry Syafei, 2019), Ulfah, W, 2019). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan *refleksi* untuk perencanaan siklus berikutnya.

Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur-unsur gerak yang dinilai dari kebenaran dalam melakukan tiap-tiap gerakan (*passing*) atas. Indikator yang di nilai antara lain: (1) awalan, (2) pelaksanaan gerakan, (3) gerakan lanjutan.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen (*Passing*) Atas Bola Voli**

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan 	a. Posisi kaki, kaki melangkah ke-arrah datangnya bola dan siapkan posisi. b. Kaki merenggang santai lutut ditekuk, bahu sejajar dengan sasaran. c. Bengkokkan sedikit lengan, kaki dan pinggul. d. Tahan tangan di depan pelipis.				
2.	Tahap Gerak 	a. Terima bola pada bagian belakang bawah. b. Terima dengan dua persendian teratas dari jari dan ibu jari. c. Luruskan lengan dan kaki ke arah sasaran. d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran bola.				
3.	Tahap Akhir Gerak 	a. Luruskan tangan sepenuhnya. b. Arahkan bola kesasaran. c. Pinggul bergerak menuju ke arahsasaran. d. Bergerak ke arah ( <i>passing</i> )				

Keterangan:

Kriteria penilaian :

- a. Aspek awalan :  
 Skor 4, jika ke empat unsur gerakan dilakukan.  
 Skor 3, jika, jika hanya tiga yang dilakukan.  
 Skor 2, jika hanya dua yang dilakukan.  
 Skor 1, jika hanya satu dilakukan.

- b. Aspek pelaksanaan :  
Skor 4, jika ke empat unsur gerakan dilakukan.  
Skor 3, jika, jika hanya tiga yang dilakukan.  
Skor 2, jika hanya dua yang dilakukan.  
Skor 1, jika hanya satu yang dilakukan
- c. Aspek gerak lanjutan :  
Skor 4, jika ke empat unsur gerakan dilakukan.  
Skor 3, jika, jika hanya tiga yang dilakukan.  
Skor 2, jika hanya dua yang dilakukan.  
Skor 1, jika hanya satu yang dilakukan.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan maka analisis data penelitian dilakukan dalam dua analisis, yakni data *kuantitatif* dan data *kualitatif*. Data *kualitatif* digunakan pada hasil observasi, sedangkan data *kuantitatif* digunakan pada data hasil belajar *passing* atas bola voli pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan serta interpretasi data *kualitatif* yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara *deskriptif* dengan menggunakan teknik *prosentase* untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Analisa data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya : a) Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyerdehanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut. b) Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Minimal berisikan metode yang digunakan, populasi dan tehnik pengambilan sampel, instrumen penelitian serta teknik analisi data yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020. Dari observasi diketahui bahwa dari 30 orang siswa, 12 orang siswa mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diperlukan sebagai informasi awal bagi peneliti untuk memberikan pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar *Passing* atas dalam permainan bola voli. Adapun deskripsi hasil pre-test yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil tes awal *Passing* atas Permainan Bola Voli

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa
1	< 70 (Tidak tuntas)	18
2	≥ 70 (Tuntas)	12

Berdasarkan tabel deskripsi hasil pre-tes *Passing* atas dalam permainan bola voli di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran *Passing* atas dalam permainan bola voli masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 12 orang siswa (40%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 18 orang siswa (60%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai Persentase Peningkatan Hasil (PPH) rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 63,03%.

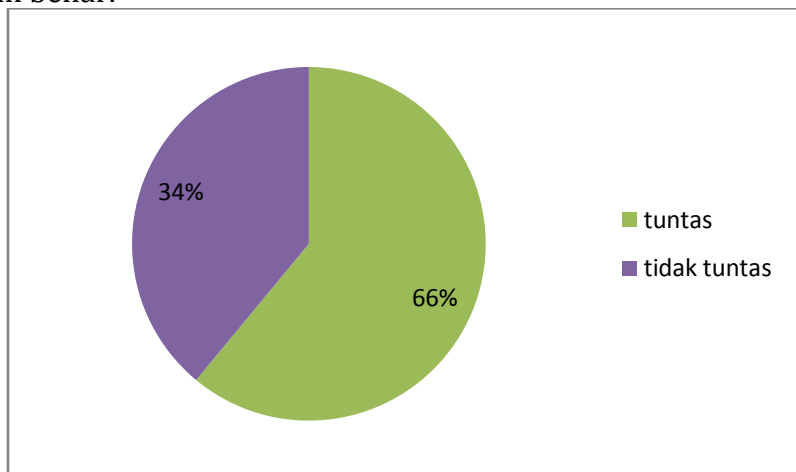
Hasil tes siklus I dari 30 siswa yang mengikuti tes ternyata ada 22 orang siswa (61%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, selebihnya 14 orang siswa (39%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar karena kebanyakan siswa tidak melakukan sikap lanjutan yang baik, diharapkan dalam pembelajaran berikutnya siswa dapat melakukan sikap akhir/ gerak lanjutan dengan baik. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75 (tuntas). Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar siklus I secara visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Ketuntasan (Siklus I) *Passing* Bawah

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	Skor > 70	20	66%	Tuntas
2.	Skor < 70	10	34%	Tidak Tuntas

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siklus I, dapat digambarkan bahwa siswa yang belum tuntas (34%) memiliki kesalahan dalam melakukan *Passing* sebagai berikut:

1. Ditemukan pada saat sikap pelaksanaan 34% siswa kurang menguasai bola saat melaksanakan *Passing* atas pandangan tidak terpusat pada bola sehingga bola tidak terkontrol dengan baik
2. Kebanyakan siswa pada saat *Passing* atas bola tidak terkontrol sehingga bola lari dari jangkauan pada saat *Passing* atas bola
3. Membutuhkan latihan yang cukup untuk mempelajari teknik *Passing* atas dengan baik dan benar.

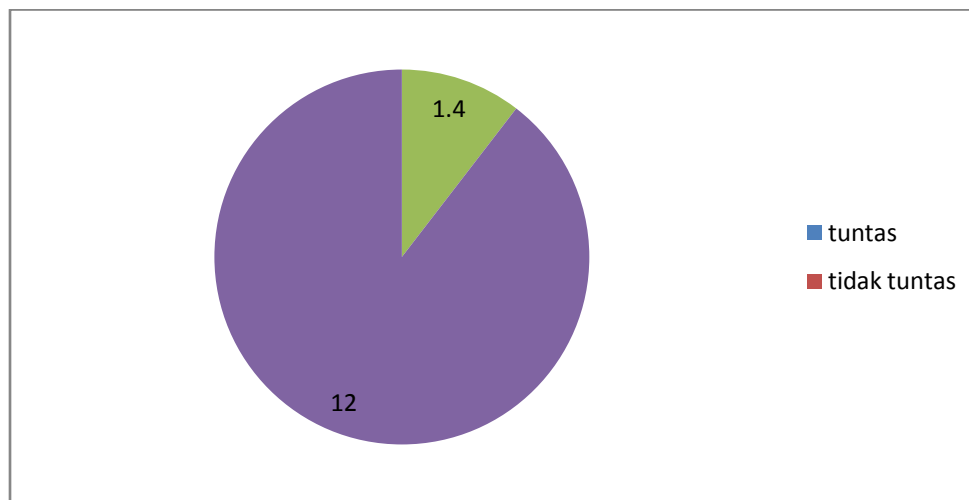


Gambar 1. Grafik Presentasi Ketuntasan Hasil belajar *Passing* Siklus I

Tabel 4. Deskripsi Hasil Ketuntasan (Siklus II) *Passing* Bola Voli

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentasi	Keterangan
1	Skor > 70	26	86.2%	Tuntas
2	Skor < 70	4	13.8%	Tidak Tuntas

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II, dapat digambarkan bahwa siswa yang belum tuntas (13.8%) memiliki kesalahan dalam melakukan *Passing* sebagai berikut: Ditemukan 20% siswa yang masih krang memahami posisi kaki pada saat *Passing* bola masih belum baik.



Gambar 2 Grafik presentase ketuntasan hasil belajar *passing* atas siklus II

Dari tes yang dilakukan, diperoleh bahwa guru sudah mampu memotivasi serta membimbing siswa dan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada keseluruhan teknik *passing* atas . Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan variasi pembelajaran yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengalaman dari siklus I.

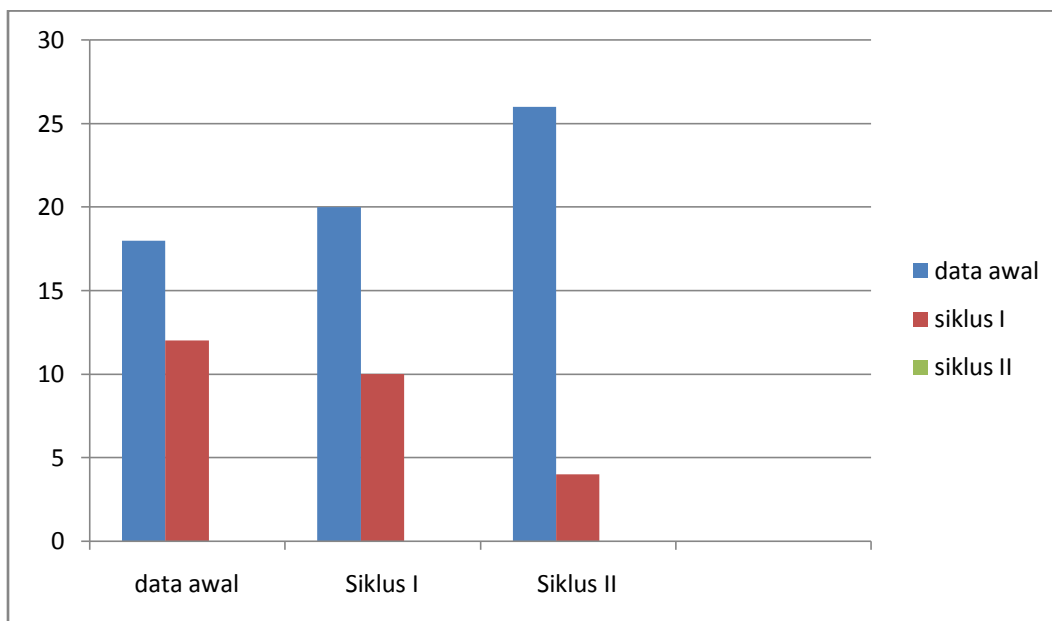
Pada tes hasil belajar I terdapat 66% Siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada tes hasil belajar II terdapat 86,3% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *passing* atas melalui penerapan metode demonstrasi yang tertuang pada tes hasil belajar I dan II mengalami peningkatan.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Data Awal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Presentase	T.Tuntas	Presentase	Rata-rata
Data Awal	18	60%	12	40%	63.3
Siklus I	20	66%	10	34%	76,3
Siklus II	26	86.2%	4	13,8%	80.7

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli menggunakan metode demonstrasi yang tertuang pada hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 3. Grafik Perbandingan Data awal, siklus I dan Siklus II

### Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan Bola Voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran *passing* atas. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I melalui metode demonstrasi terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal (yakni > 85%) sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I peneliti menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas diantaranya:

1. Belum semua siswa (13.4%) mampu melakukan *passing* atas dalam permainan Bola voli.
2. Siswa masih sulit melakukan *passing* atas terutama dalam melakukan sikap awalan dimana kebanyakan siswa tidak fokus sehingga saat melakukan *passing* bola tidak baik dan benar
3. Membutuhkan variasi pembelajaran untuk siswa dalam penguasaan *passing* atas.

Berdasarkan hasil penelitian setelah memberikan tindakan pengajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,3 dengan ketuntasan 66%. Kemudian pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.7 dengan nilai ketuntasan 86.3% dimana peningkatan hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 20%.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan, demikian pula halnya pada *Passing* (Fajar Mugo Raharjo, Agung Nugroho, & Ahmad Al Munawar, 2020), (Rafid Manjay Lubis, Iwan Saputra, 2019),

(Siswanto, Tedi Purbangkara, 2019) pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan materi pembelajaran, namun melalui metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran, keadaan siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana disekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan melalui metode demonstrasi dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli yang tadinya mula-mula rendah kemudian menjadi meningkat. Dengan menerapkan metode demonstrasi lebih aktif untuk mendapatkan ketuntasan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa V Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar *Passing* atas permainan Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Alur Tani Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan Bola Voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran *passing* atas. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I melalui metode demonstrasi terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal Dengan demikian dapat dikatakan melalui metode demonstrasi dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli yang tadinya mula-mula rendah kemudian menjadi meningkat. Dengan menerapkan metode demonstrasi lebih aktif untuk mendapatkan ketuntasan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa V Kelas V SD Negeri Alur Tani Tahun Ajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Mugo Raharjo, Agung Nugroho, & Ahmad Al Munawar. (2020). The Influence of Reciprocal Teaching Style on Volleyball Smash Learning Outcomes. *JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, 1(1), 14-18. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPJ/article/view/105>.
- Karo-Karo, A. A. P., Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 43-50. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/98>.
- Karo-karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018). Character Building in Full Day School, Extracurricular and Student Athletes. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.52>.
- Rafid Manjay Lubis, Iwan Saputra. (2019). Penerapan Media Audiovisual Dan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Pada Kelas Xi Sma. *Jurnal Prestasi*. 3(2), 93-99. DOI : 10.24114/jp.v3i6.15901.

- Rahma Dewi, A. (2017). Perbedaan Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Man Rantauprapat. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(1), 15-31. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v3i1.8196>.
- Saepul Ma'mun, Muhammad Murry Syafei. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan, dan Rasa Percaya Diri dengan Keterampilan Smash pada Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli di SMPN 3 Tirtajaya Karawang. *Jurnal Speed (Sport, Physical, Empowerment)*, 2(2), 39-48. [10.35706/speed.v2i2.3378](https://doi.org/10.35706/speed.v2i2.3378).
- Siswanto Siswanto, Tedi Purbangkara. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical, Empowerment)*, 2(2), 49-56. [10.35706/speed.v2i2.3379](https://doi.org/10.35706/speed.v2i2.3379).
- Syahrudin, S., & Suyuti, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 11-22. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v2i1.4505>.
- Ulfah, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Play Teach Play Terhadap Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Pangkalpinang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(1), 1-5. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v5i1.14482>.